

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali merupakan Rumah Sakit Jiwa satu satunya di Provinsi Bali yang menangani pelayanan kesehatan Jiwa, yang dilengkapi juga dengan Pelayanan Rehabilitas Mental, Pelayanan Rawat Inap dan Rawat Jalan dengan beberapa Poliklinik. Rumah Sakit Jiwa berada di Kota Bangli tepatnya di Jalan Kesumayudha, No 29, Kawan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali sendiri memiliki visi dan misi yang mengacu pada tujuan atau sasaran, yakni visinya adalah Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali menjadi rujukan pelayanan dan pendidikan kesehatan jiwa utama berstandar internasional dengan filosofi “*Nangun Sat Kertha Loka Bali*” menuju “*Atma Kertih Lan Jana Kertih*” dan misinya adalah meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia yang berkelanjutan menuju pelayanan yang paripurna dan prima, memanfaatkan asset, alkes dan sarana prasarana bagi pelayanan dan penelitian dengan utilitas yang terukur, memanfaatkan validitas dan update informasi berbasis digital bagi tata kelola sumber daya manusia, alat Kesehatan dan sarana prasarana dan menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan penelitian kepada pelanggan internal dan eksternal berorientasi pada kebutuhan dan kepuasan pelanggan.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia, jenis kelamin, status perkawinan dan pekerjaan disajikan dalam tabel 4, 5, 6 dan 7

a. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia
di RSJ Provinsi Bali Tahun 2023

Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
Masa dewasa awal (26 – 35)	11	34.4
Masa dewasa akhir (36 –45)	21	65.6
Total	32	100.0

Tabel 4 menunjukkan dari 32 subjek penelitian yang mengalami gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran sebagian besar terjadi pada kategori masa dewasa akhir dengan jumlah 21 orang (65,5%).

b. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian Subjek Penelitian
Berdasarkan Jenis Kelamin di RSJ Provinsi Bali Tahun 2023

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	21	65.6
Perempuan	11	34.4
Total	32	100.0

Tabel 5 menunjukkan dari 32 subjek penelitian yang mengalami gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran sebagian besar terjadi pada jenis kelamin laki-laki yaitu dengan jumlah 21 orang (65,6%).

c. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Status Perkawinan di RSJ Provinsi Bali Tahun 2023

Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase (%)
Kawin	7	21.9
Belum kawin	22	68.8
Duda/janda	3	9.4
Total	32	100.0

Tabel 6 menunjukkan dari 32 subjek penelitian yang mengalami gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran sebagian besar terjadi pada kategori belum kawin sebanyak 22 orang (68,8%).

d. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan di RSJ Provinsi Bali Tahun 2023

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak bekerja	24	75.0
PNS	0	0.0
Swasta	1	3.1
Petani	7	21.9
Total	32	100.0

Tabel 7 menunjukkan dari 32 subjek penelitian yang mengalami gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran sebagian besar terjadi pada kategori tidak bekerja yaitu dengan jumlah 24 orang (75,5%).

B. Hasil Pengamatan Terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel

Penelitian

Tabel 8
Hasil Pengamatan Terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

Kode	Karakteristik			Penelitian	Skor	RUFA
Subjek	Jenis		Status	Pekerjaan	Skor	Kategori
Penelitian	Umur	Kelamin	Perkawinan			
1	2	3	4	5	6	7
1	2	1	2	1	1	1
2	1	1	2	1	2	2
3	2	1	1	4	3	3
4	1	1	3	1	2	2
5	2	1	2	1	2	2
6	2	1	2	4	3	3
7	2	1	2	1	3	3
8	1	1	2	1	2	2
9	2	1	2	1	2	2
10	2	2	2	3	2	2
11	2	1	2	1	2	2
12	1	1	2	1	2	2
13	2	1	3	1	3	3
14	2	1	2	1	2	2
15	1	1	2	1	3	3
16	2	1	2	4	3	3
17	1	1	2	1	2	2
18	1	1	1	4	3	3
19	1	1	2	1	2	2
20	2	1	1	4	2	2
21	1	1	2	1	2	2
22	2	1	2	1	1	1
23	1	2	1	1	2	2
24	1	2	2	1	3	3
25	2	2	2	1	3	3

1	2	3	4	5	6	7
26	2	2	2	1	3	3
27	2	2	1	1	1	1
28	2	2	1	1	1	1
29	2	2	2	4	1	1
30	2	2	3	1	1	1
31	2	2	2	4	3	3
32	2	2	1	1	2	2

Tabel 8 menunjukkan bahwa gambaran respon fungsi adaptif (RUFA) gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia berdasarkan kategori usia sebanyak masa dewasa akhir dengan jumlah 21 orang (65,5%), kategori laki-laki yaitu dengan jumlah 21 orang (65,6%), kategori status perkawinan yang belum kawin sebanyak 22 orang (68,8%) dan kategori pekerjaan yang tidak bekerja yaitu dengan jumlah 24 orang (75,5%). Subjek Penelitian dari 32 orang yang mengalami gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran dengan kategori intensif II sebanyak 15 orang (46,9%).

C. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian disajikan dalam tabel 9, 10, 11,12 dan 13.

1. Gambaran RUFA gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia

Tabel 9
Gambaran RUFA Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Subjek Penelitian Berdasarkan Skala Rufa di RSJ Provinsi Bali Tahun 2023

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Intensif I	6	18.8
Intensif II	15	46.9
Intensif III	11	34.4
Total	32	100.0

Tabel 9 menunjukkan dari 32 subjek penelitian yang mengalami gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran sebagian besar terjadi pada kategori intensif II dengan jumlah 15 orang (46,9%).

2. Gambaran RUFA gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia berdasarkan usia

Tabel 10
Gambaran RUFA Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia di RSJ Provinsi Bali Tahun 2023

Usia (tahun)	Skala RUFA						Total	
	Intensif I		Intensif II		Intensif III		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Masa dewasa awal 26 – 35	0	0.0	8	25.0	3	9.4	11	23.3
Masa dewasa akhir 36 – 45	6	18.8	7	21.9	8	25.0	21	65.6
Total	6	18.8	15	46.9	11	34.4	32	100

Tabel 10 menunjukkan sebagian besar subjek penelitian yang mengalami gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran berada pada kategori masa dewasa akhir kategori intensif III dengan jumlah 8 orang (25,0%).

3. Gambaran RUFA gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia berdasarkan jenis kelamin

Tabel 11
Gambaran RUFA Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin di RSJ Provinsi Bali Tahun 2023

Jenis Kelamin	Skala RUFA						Total	
	Intensif I		Intensif II		Intensif III		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Laki-laki	2	6.3	12	37.5	7	21.9	21	65.6
Perempuan	4	1.5	3	9.4	4	12.5	11	34.4
Total	6	18.8	15	46.9	11	34.4	32	100

Tabel 11 menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian yang mengalami gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran yakni jenis kelamin laki-laki dengan kategori intensif II sebanyak 12 orang (37,5%).

4. Gambaran RUFA gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia berdasarkan status perkawinan

Tabel 12
Gambaran RUFA Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Subjek Penelitian Berdasarkan Status Perkawinan di RSJ Provinsi Bali Tahun 2023

Status Perkawinan	Skala RUFA						Total	
	Intensif I		Intensif II		Intensif III		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Kawin	2	6.3	3	9.4	2	6.3	7	21.9
Belum Kawin	3	9.4	11	34.4	8	25.0	22	68.8
Duda/janda	1	3.1	1	3.1	1	3.1	3	9.4
Total	6	18.8	15	46.9	11	34.4	32	100

Tabel 12 menunjukkan sebagian besar subjek penelitian yang mengalami gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran berada pada kategori status belum kawin pada intensif II dengan jumlah 11 orang (34,4%).

5. Gambaran RUFA gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia berdasarkan pekerjaan

Tabel 13
Gambaran RUFA Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan di RSJ Provinsi Bali Tahun 2023

Pekerjaan	Skala RUFA						Total	
	Intensif I		Intensif II		Intensif III		n	%
	n	%	n	%	n	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Tidak bekerja	5	15.6	13	40.6	6	18.8	24	75.0
PNS	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Swasta	0	0.0	1	3.1	0	0.0	1	3.1
Petani	1	3.1	1	3.1	5	15.6	7	21.9
Total	6	18.8	15	46.9	11	34.4	32	100

Tabel 13 menunjukkan sebagian besar subjek penelitian yang mengalami gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran berada pada kategori belum bekerja pada intensif II dengan jumlah 13 orang (40,6%).

D. Pembahasan

1. Gambaran RUFA Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia

Dari 32 subjek penelitian diperoleh hasil bahwa kategori Intensif I sebanyak 6 orang (18,8%), intensif II sebanyak 15 orang (46,9%) dan kategori III sebanyak 11 orang (34,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aritonang (2019) dengan jumlah subjek penelitian 19 orang sekitar 11,6% yaitu sekitar 10 orang mengalami halusinasi pendengaran dengan kategori intensif II. Perubahan persepsi ini merupakan suatu respon atas ketidakmampuan dalam mengontrol sensori sehingga menimbulkan hal-hal yang tidak sesuai seperti tidak mampu membedakan antara nyata dan tidak nyata Bayar S (2019). Menurut peneliti bahwa seseorang yang mengalami gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran disebabkan karena adanya perubahan persepsi terhadap stimulusnya yang disertai dengan respon yang berkurang, berlebihan atau distorsi.

2. Gambaran RUFA Gangguan Persepsi Sensori Halusinsi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia Berdasarkan Usia

Pada 32 subjek penelitian diperoleh kategori rentang usia 26 - 35 tahun (masa dewasa awal) yaitu dengan jumlah 11 orang (34,4%) dan usia 36-45 tahun (masa dewasa akhir) dengan jumlah 21 orang (65,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Wijayanti (2010) dengan 20 subjek penelitian yang menyatakan bahwa pada skizofrenia yang mengalami halusinasi pendengaran lebih dominan terjadi pada rentang usia 20-30 hingga 40-50 tahun sebesar 60%. Hal ini juga didukung oleh teori perkembangan manusia yang dikemukakan Hurclock (1980) yang menyatakan bahwa individu yang memasuki masa dewasa awal hingga madya (30-

50) tahun biasanya akan mengalami berbagai perubahan dan penurunan secara fisik maupun psikologis, sehingga hal ini akan mempengaruhi kemampuan individu dalam melakukan penyesuaian diri dalam menghadapi suatu masalah. Menurut peneliti rentang usia 36-45 (masa dewasa akhir) yang lebih dominan mengalami gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran karena dalam usia ini akan lebih banyak hal yang dipikirkan dan akan menjadi pemicu terjadinya gangguan pada fungsi otak karena ketidakseimbangan kadar dopamin dan serotonin.

3. Gambaran RUFA Gangguan Persepsi Sensori Halusinsi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada 32 subjek penelitian diperoleh hasil bahwa kategori berjenis kelamin pada kategori laki-laki yaitu dengan jumlah 21 orang (65,6%) dan perempuan dengan jumlah 11 orang (34,4%). Purnomo (2012) menyatakan bahwa laki-laki dominan lebih menggunakan logika daripada perasaannya, sedangkan perempuan lebih menggunakan perasaan dan emosional. Menurut peneliti bahwa laki-laki lebih dominan mengalami gangguan persepsi sensori (Halusinasi Pendengaran) terhadap perubahan stressor yang sedang dialami .

4. Gambaran RUFA Gangguan Persepsi Sensori Halusinsi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia Berdasarkan Status Perkawinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori kawin sebanyak 7 orang (21,9), belum kawin sebanyak 22 orang (68,8%), duda/ janda sebanyak 3 orang (9,4). Hasil penlitian ini sejalan dengan penelitian Herawati (2020) sebanyak 32 orang (65,6%) sebagian besar yang mengalami gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran dengan kategori belum kawin. Menurut peneliti bahwa seseorang yang belum menikah lebih dominan mengalami gangguan persepsi

sensori halusinasi pendengaran dikarenakan status diperlukan untuk bertukar pikiran, bertukar ego ideal, membangun perilaku yang harmonis antara suami dan istri untuk mencapai kedamaian dalam hidup dan individu yang belum kawin lebih mungkin menderita gangguan mental.

5. Gambaran RUFA Gangguan Persepsi Sensori Halusinsi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa kategori tidak bekerja yaitu dengan jumlah 24 orang (75,5%), swasta dengan jumlah 1 orang (3,15%) dan petani dengan jumlah 7 orang (21,9%). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aritonang (2019) sebanyak 6 orang (75%) menyatakan bahwa sebagian besar yang mengalami gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran dengan kategori tidak bekerja. Menurut pendapat Sullivan (1987) bahwa pekerjaan merupakan bentuk dari identitas dan kualitas seseorang tergantung pada kualitas pekerjaannya. Sedangkan seseorang yang tidak bekerja secara otomatis memiliki kualitas rendah sehingga muncul perilaku dan stressor yang dapat menjadi perubahan dalam hidup seseorang. Menurut peneliti bahwa tidak bekerja/IRT lebih dominan mengalami gangguan persepsi sensori Halusinasi Pendengaran .